



ANIS/RADAR MAGELANG

SAINGI BIF: Salah satu kesenian yang ikut memeriahkan Festival 5 Gunung II ini, warok Suromengolo dari lereng Merapi ini mampu memberikan "pilihan" tontotan. Mau nonton Borobudur International Festival atau ini?

Ketika Festival 5 Gunung II Digelar

Ternyata Mampu "Saingi" BIF

MUNGKID-Harga sayur-sayuran, tembakau, cengkeh, klembak atau pun bawang boleh saja turun sampai mencapai titik terendah. Tapi kondisi riil yang dialami para petani dari Gunung Merbabu, Merapi, Andong, Sumbing, serta Menoreh itu tak terlalu mengubah perilaku kehidupan mereka.

Di sela-sela kesibukan bekerja di sawah atau pun di ladang, mereka masih mempunyai waktu luang untuk berkesenian. Bagi mereka proses hidup adalah kesenian yang tak akan pernah akan habis.

Gurauan, cahda-ceria di sela-sela kerja di sawah atau ladang, *nggremeng* saat sendiri adalah bagian dari kesenian yang harus dilakoni. Dari proses hidup yang harus dijalani terlahir berbagai karya seni yang adiluhung. Jauh dari kesenian urban yang mengedepankan materialistik dan penonjolan kesenian pribadi

Semua itu terlihat dalam Festival 5 Gunung II yang dipusatkan di lereng Gunung Merbabu atau tepatnya Dusun Warangan Desa Muneng Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Bisa dikatakan, menurut beberapa seniman yang ikut membidani Festival 5 Gunung II, acara tersebut mampu menyaingi pelaksanaan BIF yang aca-

ranya bersamaan.

Sebuah pementasan karya seni yang cukup sederhana tapi sarat dengan makna hidup itu ternyata mampu mengalihkan sejumlah pengunjung *Borobudur International Festival* (BIF). Tak hanya pengunjung lokal tapi turis asing yang khusus dibawa oleh Hotel Amanjiwo pun tampak antusias menikmati kesenian rakyat itu.

Berbagai kesenian rakyat dari 5 gunung dipentaskan dalam festival itu. Seperti soreng putra dan trunthung perkusi saraswati (Merbabu), kuda lumping putra (Andong), reog (Merapi), Lengger (Sumbing) serta Topeng Ireng (Menoreh).

► Baca: **Ketika** hal 8

■ KETIKA

Sambungan hal 7

Kegiatan ini juga akan diisi dengan pidato 5 tokoh 5 dusun dari 5 gunung, dongo Merapi dan dongo Merbabu serta pementasan wayang suket dari Ki Slamet Gundono (Solo). Penyair "Si Burung Merak" WS Rendra yang sejak 11 Juni berada di Magelang juga turut hadir dalam festival kerakyatan.

Sejak pagi hingga malam hari, suasana Warangan berbeda dengan hari-hari biasa. Hari itu tampak begitu hidup dengan berbagai aktivitas warga. Sepanjang jalan terlihat orang-orang maupun kendaraan bermotor berlalu lalang tidak seperti hari-hari biasa.

Festival 5 Gunung diselenggarakan oleh Hotel Amanjiwo bekerja sama dengan Studio Mendut dan Komunitas Seni-Budaya Warangan. Sean Flakelar, GM Hotel

Amanjiwo menegaskan kegiatan kesenian yang masih bersifat orisinal seperti yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di lereng gunung itu menjadi sesuatu yang sangat menarik. Tentu saja hal ini sangat sesuai dengan Amanjiwo

yang berusaha memberikan suasana atau kegiatan yang bersifat eksklusif bagi para tamu yang menginap di hotel tersebut. Jadi bukan semata-mata hanya mengajak dan mengenalkan kesenian atau budaya keraton saja. (uui)